

**PENGARUH MEDIA *LOOSE PARTS* TERHADAP KEAKSARAAN
AWAL DAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN**

TESIS



Oleh:
SURYANTI
NIM. 21117259020

Tesis ini ditulis untuk memenuhi
sebagian persyaratan untuk mendapatkan
gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN
PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

SURYANTI Pengaruh Media *Loose parts* terhadap Keaksaraan Awal Anak dan Motorik halus Anak Usia 4-5 tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *loose parts* terhadap peningkatan keaksaraan awal anak dan motorik halus. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh keaksaraan dan pada kelompok yang mendapat perlakuan dan tidak mendapat perlakuan dan melihat perbedaan keaksaraan awal anak sebelum dan setelah mendapat perlakuan .

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen*. Desain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian adalah siswa TK kelompok A3 sebagai kelompok eksperimen sebanyak 15 siswa dan kelompok A2 sebagai kelompok kontrol sebanyak 15 siswa. Instrumen yang digunakan adalah indikator keaksaraan awal dan indikator motorik halus. Validasi instrumen menggunakan validasi isi. Reliabilitas instrumen *ini* didasarkan pada nilai Cronbach's Alpha (sebagai r hitung) yang dibandingkan dengan r tabel. Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas homogenitas multivariat dengan menggunakan uji t independent.

Hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa dengan jumlah n 15 didapat f hitung 0,578 yang mana lebih kecil dari f tabel 2.484, sehingga dapat disimpulkan homogen. Dari analisis motorik didapat t- hitung $0,543 < 2,448$ (t-tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *loose parts* untuk kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Pada hipotesis 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh keaksaraan awal dan motorik halus sebelum dan setelah mendapat perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan nilai 0,200 pada nilai data pretest-posttest untuk keaksaraan awal. Begitu pula dengan data nilai pretest-posttest motorik halus signifikan pada ($0,200 > 0,05$). Sehingga media *loose parts* efektif diterapkan untuk melihat pengaruh media *loose parts* terhadap keaksaraan awal dan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Kata kunci: media *loose parts*, keaksaraan, dan motorik halus anak.

ABSTRACT

SURYANTI The Influence of *Loose Parts* Media and fine motor on Early Literacy of Children Aged 4-5 years. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

The purpose of this study was to determine whether there were significant differences in the use of *loose parts* media on improving children's early literacy and fine motor skills. This study was conducted to look at differences in literacy and in groups who received and did not receive treatment and looked at differences in early literacy of children before and after receiving treatment.

This research is a *Quasi-Experimental* research. The design used was *Pretest-Posttest Control Group Design* with one experimental group and one control group. The sample in the study was kindergarten students of group A3 as an experimental group of 15 students and group A2 as a control group of 15 students. The instruments used are literacy indicators and fine motor indicators. Instrument validation uses content validation. The reliability of this instrument is based on Cronbach's Alpha value (as r count) compared to r table. The prerequisite test of the analysis used is the multivariate homogeneity normality test using an independent t test.

The results of the study can be proven that with the number $n = 15$ obtained f count 0.578 which is smaller than f table 2.484, so it can be concluded homogeneous. From the motor analysis obtained t -count $0.543 < 2.48$ (t -table), so it can be concluded that H_0 is accepted in other words that there is no significant difference between the use of *loose parts* for the control group and the experimental group. Hypothesis 2 shows that there are differences in early and fine motor literacy before and after treatment. This is evidenced by a value of 0.200 in the pretest-posttest data value for early literacy. Similarly, the data on fine motor pretest-posttest values were significant at $(0.200 > 0.05)$. So that *loose parts* are effectively applied to improve early literacy and fine motor skills of children aged 4-5 years.

Keywords: *loose parts* media, literacy, and fine motoric children.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa emas dalam hidup adalah saat anak-anak berada pada tahap usia dini dimana fase ini sangat penting dan berpengaruh terhadap kualitas dan perkembangan berikutnya. Maka, penting sekali memberikan stimulasi yang tepat guna demi mendorong pertumbuhan yang sesuai dalam berbagai aspek perkembangan anak. Pendidikan berperan sebagai metode penting dalam menggali kemampuan anak pada tahap usia dini (Rahmatullah et al., 2023). Dipertegas pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 nomor 14 “rangkaian usaha pembinaan mulai dari bayi hingga enam tahun dengan memberikan stimulus pendidikan guna mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani, guna mempersiapkan anak menghadapi pendidikan lanjutan”.

Usia 0–6 tahun dianggap sebagai periode emas dalam pendidikan anak. Masa ini memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian, keterampilan motorik, pengetahuan, dan interaksi sosial anak. Pada tahap ini, pertumbuhan anak berkembang dengan cepat karena ia mulai mengenal lingkungannya secara aktif. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bagian dari sistem pendidikan resmi yang mengadakan program belajar di Taman Kanak-kanak. Pendidikan formal ini merupakan pendidikan kedua setelah Pendidikan di keluarga, tempat pertama untuk pembentukan kepribadian dan pendidikan.

Fase tersebut merupakan momen ideal dalam melatih dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Berdasarkan hal tersebut diatas pendidikan

di TK sebaiknya diberikan kegiatan yang dapat merangsang semua aspek perkembangan baik untuk keaksaraan maupun motorik halus dengan cara bermain. Pernyataan ini selaras dengan temuan oleh Nasir (2018) dalam (Julianingsih & Isnaini, 2022) yang menyatakan bahwa di taman kanak-kanak, kegiatan utamanya adalah bermain menggunakan permainan edukatif. Melakukan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung hanya diperbolehkan untuk tujuan pengenalan huruf dan angka. Lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan optimal anak. Idealnya, lingkungan harus menciptakan suasana belajar yang menarik bagi anak-anak. Fadlillah (2016:96) berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sebaiknya mengintegrasikan pembelajaran dan bermain yang menyenangkan. Permainan yang diberikan sebaiknya dapat merangsang perkembangan anak dengan efektif.

Salah satu kompetensi yang harus dikembangkan agar anak dapat memasuki pendidikan selanjutnya adalah mengenalkan keaksaraan awal, keaksaraan awal adalah dasar yang penting bagi anak-anak usia dini agar bisa mengembangkan keterampilan baca, tulis, dan menghitung (Retno Anggraini, 2022b). Masalah keaksaraan awal adalah dasar fundamental pada pembelajaran AUD, karena merupakan bekal bagi pendidikan selanjutnya. Pembelajaran keaksaraan pada anak usia dini secara teoritis tidak boleh diapaksakan.

Pandangan ini dikuatkan dalam dokumen kurikulum, bahwa pembelajaran keaksaraan anak usia dini, tidak seperti layaknya orang dewasa, namun disebutkan sebagai pembelajaran pra membaca dan pra menulis (Olim Ayi, 2010). Dalam memberikan stimulus bahasa tulis aktif atau pembelajaran menulis dan membaca

perlu memperhatikan perkembangan bahasa tulis anak (Musfiroh, 2009; 6). Baca tulis anak juga merupakan hal yang dianggap penting oleh sebagian orangtua, sehingga tuntutan orangtua ini perlu mendapat perhatian khusus, sebagai persiapan anak masuk Sekolah Dasar (SD).

Namun, dalam pelaksanaannya di TK, pengenalan awal terhadap keaksaraan sering tidak sesuai dengan pedoman dan tidak memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Tugas utama mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, yang seharusnya dilakukan di Sekolah Dasar, tampaknya kini menjadi tanggung jawab TK. Larangan untuk mengadakan tes baca tulis ketika masuk SD dikabarkan pada kompas.com 4/7/2017, bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melarang diadakannya tes masuk SD. Dalam artikel (Mariati et al., 2022), sekolah dasar mewajibkan tes calistung sebagai syarat penerimaan murid baru. Ini mengkhawatirkan orang tua, sehingga mereka cenderung mendorong anak-anak mereka agar menguasai calistung setelah menyelesaikan TK. Hal ini menimbulkan dilema bagi pengajar PAUD dan Taman Kanak-kanak (Bppaud dan dikmas ntb, 2017). Bagi sekolah dasar yang mensyaratkan tes baca, karena baca, tulis, dan menghitung merupakan faktor esensial di SD terutama saat kelas I, dan merupakan kemampuan dasar kelas rendah (Mutmainnah, 2022).

Agar pembelajaran ini berhasil maka perlu diprogramkan secara sistematis dengan cara memberikan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain yang berguna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Guru belum sepenuhnya merangsang semua aspek perkembangan anak, termasuk kreativitas dalam pengambilan keputusan,

pemecahan masalah, dan pengembangan aksara anak. Sehingga perlu media dan strategi yang berbeda untuk menstimulasi perkembangan yang lebih luas.

Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan mencapai peningkatan sebesar 93 % (Lesti Sumiati, Oyib Sulaeman, 2014). *Loose Parts* merupakan materi yang dapat dijinjing, dipindahkan, dikombinasikan, diubah desainnya, dipisahkan, dan digabungkan kembali dengan beragam metode. *Loose parts* adalah objek yang terletak di ruang terbuka dan gampang dijumpai. Seperti cabang kecil, benih pohon pinus, cangkang kerang, batu, dedaunan, mekar bunga, serta objek alami lainnya (Putri et al., 2021). Loose parts bukan saja menjadi media yang menarik, namun juga dapat menstimulasi perkembangan keaksaraan awal anak.

Hasil observasi dan informasi dari TK Islam Tunas Melati, dan melalui hasil belajar anak, dari 15 anak yang dapat menyebutkan huruf baru 4 anak. Sehingga keaksaraan awal masih jauh dari harapan guru dan orangtua, hal ini terjadi karena memang guru-guru belum mempunyai metode yang tepat. Oleh karena itu, solusi untuk menghadapi situasi tersebut memerlukan pemikiran mendalam yang cocok dengan ciri-ciri anak yang gemar bermain, mempunyai tingkat penasaran yang besar serta gemar mengeksplorasi.

Berdasarkan studi sebelumnya, penulis memutuskan untuk memilih *Loose Parts* sebagai salah satu opsi solusi yang dipertimbangkan. *Loose Parts* adalah bahan yang fleksibel, dapat dipindahkan, digabungkan, diubah, dipisahkan, dan dikombinasikan kembali dengan berbagai metode. *Loose parts* dapat digunakan untuk mengeksplorasi berbagai hal, seperti pemecahan masalah, kreativitas,

keterampilan motorik, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, matematika, rekayasa, dan teknologi.

Perkembangan motorik halus melibatkan kemampuan koordinasi gerakan yang memerlukan energi yang lebih rendah, (Tanto & Sufyana, 2020), maknanya, perkembangan motorik halus atau yang lebih dikenal *fine motor skill* adalah bagian dari perkembangan gerakan pada anak-anak usia dini yang terbatas. Menulis merupakan gerakan motorik halus pada anak usia dini, kegiatan ini diekspresikan melalui gambar atau tulisan yang dilihat. Kegiatan motorik halus anak TK ditekankan pada meletakan/ pemanfaatan jari tangan untuk mengambil serta memegang suatu benda, bagaimana cara memegang pensil dengan tiga jari, dan cara membuat garis, tentu ini membutuhkan proses dan tahap yang sesuai dengan perkembangan anak (Rizka ramania, 2019).

Adapun kegiatan motorik halus usia 4-5 tahun dapat dilatih dengan menggambar, finger painting, mewarnai, meronce, mencetak, menggunting, menggenggam, menjumpit. Pengembangan kemampuan motorik halus memiliki signifikansi besar sebab keterampilan ini menjadi fondasi utama penguasaan menulis. Memberikan rangsangan motorik halus kepada anak bertujuan merangsang perkembangan otot-otot tangan mereka sehingga siap untuk belajar menulis di tahap berikutnya. Rangsangan ini mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak, mempersiapkannya menghadapi pendidikan lanjutan Suyadi; 2009: 12(Yuli Pudji Lestari, 2019).

Dunia anak adalah dunia bermain, maka jika menulis dikonotasikan dengan buku dan alat tulis, maka akan menimbulkan rasa bosan dan kejenuhan

bagi anak. Media ini untuk memperoleh keaksaraan dan memfokuskan pada aktivitas tangan, sensor indra peraba, aktivitas visio spasial dan aktivitas motorik halus, dengan harapan anak-anak dapat belajar sambil bermain sebagai dunianya, melalui situasi yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan melalui media *loose parts* ini, karena anak mengalami dan melakukan sendiri dalam memahami kejadian dalam keseharian hidupnya (S. Chandrasekhar & Laily Noor Ikhsanto, 2020).

Melalui media ini anak dapat menemukan dan membentuk sendiri lambang huruf, angka, serta bentuk lain sebagai kreatifitas temuannya, dengan menggunakan media sekitar. Proses membentuk, memegang, menyusun inilah yang juga merupakan dasar mengembangkan motorik halus. Berdasarkan observasi di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta ditemukan permasalahan. Isu ini berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh anak-anak berusia 4-5 tahun, yaitu kekurangan kemampuan membaca awal dan keterampilan motorik halus saat mereka terlibat dalam proses belajar.

Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa guru-guru masih menggunakan metode pengajaran yang kurang beragam dan belum banyak inovasi yang diterapkan. Selama ini guru dalam menggunakan media kurang menarik dan kurangnya inovasi. Media ini untuk memperoleh keaksaraan dan memfokuskan pada aktivitas tangan, sensor indra peraba, aktivitas visio spasial dan aktivitas motorik halus, dengan harapan anak-anak dapat belajar sambil bermain sebagai dunianya, melalui situasi yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan melalui media *loose parts* ini, karena anak mengalami

dan melakukan sendiri dalam memahami kejadian dalam keseharian hidupnya (S. Chandrasekhar & Laily Noor Ikhsanto, 2020).

Melalui media ini anak dapat menemukan dan membentuk sendiri lambang huruf, angka, serta bentuk lain sebagai kreatifitas temuannya, dengan menggunakan media sekitar. Proses membentuk, memegang, menyusun inilah yang juga merupakan dasar mengembangkan motorik halus. Oleh karena penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menstimulasi keaksaraan awal dan motorik halus anak, terutama anak TK usia 4-5 tahun dengan media *loose parts* yang berjudul “Pengaruh Media *Loose parts* terhadap Keaksaraan Awal dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.”

Oleh karena penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menstimulasi keaksaraan awal dan motorik halus anak, terutama anak TK usia 4-5 tahun dengan media *loose parts* yang berjudul “Pengaruh Media *Loose parts* terhadap Keaksaraan Awal dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, tampak jelas bahwa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini ialah:

1. Media yang digunakan pada kegiatan keaksaraan awal anak dan motorik halus anak tidak bervariasi.
2. Guru menggunakan media yang kurang menarik sehingga anak-anak kesulitan berkonsentrasi pada aktivitas awal keaksaraan dan motorik halus.
3. *Loose parts* adalah alat yang dapat dipakai untuk meningkatkan kemampuan awal membaca dan keterampilan motorik halus pada anak namun belum

banyak digunakan guru dalam pembelajaran karena guru belum menyadari manfaat *loose parts* dalam menstimulasi perkembangan anak.

4. Masuk Sekolah Dasar (SD) mensyaratkan dapat baca tulis, oleh karena itu banyak orang tua yang memaksakan membaca dan menulis pada anaknya.

C. Batasan Masalah

Dalam kajian ini, peneliti memfokuskan analisis pada permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya, yaitu penggunaan yang belum optimal dari media *loose parts* oleh para guru dalam meningkatkan kemampuan membaca awal dan keterampilan motorik halus anak-anak di TK Islam Tunas Melati. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk menginvestigasi pengaruh pemanfaatan media *loose parts* dalam meningkatkan kemampuan membaca awal dan keterampilan motorik halus pada anak-anak berusia 4-5 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Penggunaan media *loose part* terhadap kemampuan keaksaraanawal anak?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media *loose parts* terhadap kemampuan motorik halus anak ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media *loose parts* terhadap keaksaraan awal anak.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh media *loose parts* terhadap motorik halus anak.

F. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat, baik secara praktis ataupun teoretis meliputi:

1. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih media pembelajaran yang sesuai guna mencapai target pembelajaran.
- b. Sebagai masukan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran keaksaraan awal anak, dapat memilih media yang tepat.
- c. Diharapkan bahwa hasil studi ini mampu meningkatkan mutu pengajaran oleh guru dan memacu semangat belajar, agar guru selalu mengembangkan dan memilih media pembelajaran yang menarik.
- d. Bagi kepala sekolah, penelitian ini memberikan kontribusi dan pandangan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

- a. Melengkapi wawasan akademis, terutama dalam pembelajaran tentang pemanfaatan media *loose parts* terkait pengaruhnya pada perkembangan kemampuan membaca awal dan keterampilan motorik halus anak.
- b. Sebagai sumber acuan yang lebih komprehensif untuk penelitian lanjutan yang mencakup cakupan geografis dan isu yang lebih luas serta mendalam.
- c. Sebagai rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan benda sekitar / *loose parts* untuk meningkatkan keaksaraan pada

anak usia dini.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah khasanah keilmuan untuk selalu berinovasi dalam menentukan media pembelajaran yang tepat, dan untuk mengembangkan penelitian tentang keaksaraan awal dan motorik halus anak.

Daftar Pustaka

- Andriyani, A., & Indhra, F. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>
- Ariana, R. (2016). *Meningkatkan Kemampuan motorik halus menggunakan kegiatan melipat kertas origami pada anak Kelompok B di TK LKMD Kaliputih Sewon Bantul*. 1–23.
- Astuti, R. Y. (2022). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Bermain Bebas Dengan Media Loose parts Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Slogo Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan yang terprogram. *Audiensi*, 1(2), 83–94.
- Ayriza, Y. (1997). Pelatihan Kesadaran Fonologis Pada Anak-anak Prasekolah Untuk Menyambut Tugas Belajar Membaca Pada Masa Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 159–172.
- BPPAUD dan DIKMAS NTB. (2017). Pengembangan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Masyarakat Nusa Tenggara Barat*.
- Briggs, L. J. (2023). *Pengertian media , kumparan, 15 Mei 2023 Menurut Leslie J. Briggs*. 2023.
- Daly, L., & Beloglovsky, M. (n.d.). *Loose parts innfants and toddlers*.
- Dantes, I. N. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Dian lukluil fithri. (2018). *upaya meningkatkan keaksaraan anak melalui bermain kolase*. 7(2), 44–68. Dini, A. A. U., Anak, P., & Dini, U. (2012). *BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Anak Usia Dini 1. Pengertian Anak Usia Dini*. 7–34.
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 165–172. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>
- Farida, A. (2020). *Penggunaan Media Loose Parts Untuk mengembangkan Kreativitas Anak Usua Dini*.
- Hofifah, D. A., Aisyah, D. S., & Riana, N. (2022). Peningkatan Keaksaraan pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Gambar Variasi. *Jurnal Pendidikan Raudhatul*

Athfal, 5(1), 62–71.

Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar nasional pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.

Kompasiana. (n.d.). *Media loosepart anak usia dini*.

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Deepublish Publisher.

Lesti Sumiati, Oyib Sulaeman, N. D. P. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Loose Part Dalam Pembelajaran Menulis Di Tk As Salam Pagerageung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 97–110.

Listiani, L., Musi, M. A., & Alriani, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Media Stiker Dots. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26760>

Mandasari, N. D., Gading, I. K., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Mengukur Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Instrumen Penilaian. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.36223>

Mariati, M., Muthmainah, M., & Indrawati, I. (2022). Analisis Model Pengembangan Bahasa Tulis Pada Anak di TK Pertiwi Krakitan IV Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2985–2995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2253>

Morrow, L. M. (2001). Literacy Development in Early Years: Helping children read and write. *Handbook of Instructional Practices for Literacy Teacher- Educators: Examples and Reflections From the Teaching Lives of Literacy Scholars*, 400. www.pearsonhighered.com

Mursid. (n.d.). *Pengembangan pembelajaran PAUD*, 40 9.

Nurfadilah, N., Nurmalina, N., & Amalia, R. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1193>

Nurul Kusuma Dewi, S. (2018). *Stimulasi otorikhalususia 4-5 tahun melalui kegiatan senirupa*. 190–195.

- Olim Ayi. (2010). Pendidikan Keaksaraan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Akrab Kemendikbud*, 1, 51–58.
- Piaget, J. (1964). Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186. <https://doi.org/10.1002/tea.3660020306>
- Pusari, K. F. dan R. wahyu. (2016). *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui kegiatan bermain konstruksi plastisin bentuk huruf*.
- Putri, R., Maghfiroh, Jumiatmoko, R., Hafidah, & Eka Nurjanah, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 314–322. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3705>
- Rakimahwati, Rifda yetti, syahrul imet. (2017). Jurnal Pendidikan : Early Childhood. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 1(2), 1–10.
- Retno Anggraini, D. (2022). *Keaksaraan Awal pada Anak Usia Dini: Tinjauann Dari Sudut Pandang Orang Tua Dan Pendidik*. 7(2), 209–222.
- Rizka ramania. (2019). *Peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media bahan bekas tutup botol pada kelompok B di TK Assalam 1 sukarama Bandar Lampung* (Issue 2).
- S.Chandrasekhar, F. R. S., & Laily Noor Ikhsanto, jurusan teknik mesin. (2020). Meningkatkan kemampuan berhitung melalui looseparts pada anak kelompo B PAUD it azzaahroh Ilwonoasri tempurejo. *Liquid Crystals*, 21(1), 1–17.
- Siadari, C. (1990). *Pengertian Motorik Halus Anak*.
- Sujarwo, & Widi, C. P. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2), 96–100. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/8185/6856>
- Sumarseh, & Eliza, D. S. (2022). Penerapan media pembelajaran berbahan loose part in goor untuk membangun merdeka belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65–75.
- Susiati, S., Rachmiati, M., Mulyana, A., Haryono, H., & Ramdani, A. (2020). *Model pengenalan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun melalui pemanfaatan loose parts saat belajar dari rumah*.
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak

- Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Tria, B. A. (2020). *Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengkatagorikan Konsep Ukuran Benda Banyak-Sedikit Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Tresna Bhakti*. 25–26.
- Umam, D. R. (2021). *Apa itu Loose Parts ?*
- Wardhani, W. D. L., Misyana, M., Atniati, I., & Septiani, N. (2021). Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts (Bahan Lepas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894–1904. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.694>
- Willis, P. (2006). The golden age. *On Record: Rock, Pop and the Written Word*, 35–45. <https://doi.org/10.4324/9780203993026>
- Wirastuti, S. A. (2014). Paya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Tk Aisyiyah Slahung. *Paya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Tk Aisyiyah Slahung*, 6–21.
- Yuli Pudji Lestari, M. (2019). Meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan anakusia 5-6 tahun melalui media kartu huruf di tkkusuma Surabaya. *PAUDTERATAI*, 8(1), 104–116.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana